

**KREATIVITAS TARI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI
BARU PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 ALUH-ALUH
KABUPATEN BANJAR**

Suwarjiya¹, Dewi Rukmini Sulistyawati²

Program Studi Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI Banjarmasin

Email: suwarjiya@stkipbjm.ac.id¹, Dewirukmini@stkipbjm.ac.id²

ABSTRACT

Based on observations, learning the art of dance at SMPN 6 Aluh-Aluh, using the demonstration method, namely the simple way the teacher gives an example and the students follow. In this kind of learning, students just observe and imitate. Learning new dance creations will make students more developed and hone students' creativity to modify or create new types of dance moves so that they are more active in learning. Learning outcomes can be useful so that they can be displayed at the time of separation. Creativity remains based on the traditional dance of South Kalimantan. This study has the objectives of 1) To find out the creative process of students through learning new dance creations for class VIII students at SMPN 6 Aluh-Aluh, 2) To find out the results of dance creativity through new dance creations in class VIII students at SMPN 6 Aluh-Aluh. Descriptive research method using a qualitative approach, namely to describe the process and results of creativity in learning new dance creations at SMPN 6 Aluh-Aluh. The results of the study are as follows: 1). The learning process can foster the creativity of young people in group 1 and group II. The monkey star dance can be determined that students are very creative, and they are able to make new dance creations with the variety and motion they produce through the process of exploring, improvising, and even making their own compositions. plus students are able to understand and apply in appreciating and creating new dance creations; 2) Learning outcomes of students' creativity are able to make two new creation dances, namely the Young Mudi Association Dance and the Monkey Star Dance. Students have a positive response to dance creativity learning, and learning is getting more active.

Keywords: Dance lessons, dance creativity, new dance creations

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran seni tari di SMPN 6 Aluh-Aluh, menggunakan metode demonstrasi yaitu cara sederhana guru mencontohkan dan siswa mengikuti. Dalam pembelajaran seperti ini siswa sekedar mengamati dan meniru. Pembelajaran tari kreasi baru akan membuat siswa lebih berkembang dan mengasah kreativitas siswa memodifikasi atau menciptakan ragam-ragam gerak tari yang baru sehingga semakin aktif dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat bermanfaat sehingga bisa ditampilkan pada saat perpisahan. Kreativitas tetap berpijak pada tari tradisi Kalimantan Selatan. Penelitian ini memiliki tujuan 1) Untuk mengetahui proses kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-Aluh, 2) Untuk mengetahui hasil kreativitas tari melalui tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-Aluh. Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan proses dan hasil kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi baru di SMPN 6 Aluh-Aluh. Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Proses pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas gerak pergaulan muda-mudi kelompok 1 dan kelompok II tari bintang monyet dapat di tetapkan siswa sangat kreatif, dan mereka mampu membuat tari kreasi baru dengan ragam serta gerak yang mereka hasilkan melalui proses mengeksplorasi, improvisasi, bahkan membuat komposisi sendiri, ditambah siswa mampu memahami serta menerapkan dalam mengapresiasi dan mengkreasi tari

kreasi baru; 2) Hasil Pembelajaran kreativitas siswa mampu membuat dua tari Kreasi Baru yaitu Tari Pergaulan Muda Mudi dan Tari Bintang Monyet. Siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran kreativitas seni tari, dan pembelajaran semakin aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Kreatifitas Tari, Tari Kreasi Baru

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengharapkan terjadinya perkembangan dan perubahan sikap seseorang menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran ada dua peristiwa dan kegiatan yaitu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Berbagai perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik tidak hanya pada keterampilan saja, melainkan beberapa aspek yang ada dalam diri peserta didik diharapkan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Bloom mengatakan bahwa terdapat tiga ranah yang harus dikembangkan dalam diri siswa yaitu ranah afektif (kemampuan pada aspek ingatan), ranah kognitif (kemampuan dalam pengetahuan) dan ranah psikomotor (kemampuan dalam keterampilan atau aplikasi) (Djamarah Dan Zain, 2006:47). Untuk mencapai itu semua telah banyak upaya yang dilakukan para ahli, dengan berbagai penelitian guna tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara optimal. Berbagai komponen dalam pembelajaran diupayakan dapat memberikan hasil yang baik pada akhir pembelajaran seperti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi dan lain-lain (Ibrahim, 2001:14).

Salah satu pembelajaran yang berpotensi mengembangkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik adalah pembelajaran seni tari. Sudah sepatutnya pembelajaran seni tari mendapat perhatian yang sama dengan bidang lain. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui gerak-gerak ritmis dan indah.

Pendidikan seni tari dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap perkembangan kebutuhan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni dan belajar tentang seni tari”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Banyak hal dapat dipelajari pada mata pelajaran ini, selain belajar bentuk dan teknik hal yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan kreativitas.

Menumbuhkan kreativitas salah satunya melalui tari kreasi baru, karena tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Hal inilah yang mendasari penelitian ini agar siswa mampu menciptakan karya sendiri, mampu mengaktifkan otak kiri. Kreativitas penciptaan tari tersebut juga mengacu pada seni tari tradisi di daerah setempat, dimana setiap kelompok di tuntut untuk menciptakan gerakan sekreatif mungkin. Peserta didik diharuskan aktif bekerjasama dan saling memberikan pendapat, sedangkan peran guru adalah mengarahkan dan memberikan masukan terhadap ragam gerakan yang mereka buat sehingga peserta didik lebih terarah dalam menciptakan sebuah gerakan tari kreasi baru.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya terhadap pembelajaran seni tari di Smpn 6 Aluh-Aluh, lebih cenderung menggunakan konsep latihan yaitu dengan cara sederhana guru mencontohkan dan siswa mengikuti, dalam pembelajaran seperti ini siswa mengalami kesulitan dalam melakukan latihan, dan guru akan mengalami kesulitan dalam mengontrol siswanya sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan. Pembelajaran tari kreasi baru akan membuat siswa lebih berkembang dan mengasah kreativitas siswa menciptakan ragam-ragam gerak tari yang baru sehingga semakin aktif dalam pembelajaran.

Didukung oleh potensi SMPN 6 Aluh-Aluh, lingkungan sekolah yang memotivasi siswa dalam belajar menari. Hasil yang didapat bermanfaat sehingga bisa ditampilkan pada saat perpisahan. Terinspirasi oleh tari tradisi Kalimantan Selatan, maka guru seni budaya ingin mengembangkannya menjadi sebuah tari kreasi baru. Keinginan itu muncul karena tari kreasi baru menarik dan hal itu dapat menambah kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap perlu dan penting memberikan metode pembelajaran yang baru dan berbeda, dalam hal ini menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari kreasi baru di SMPN 6 Aluh-Aluh,

Fokus Penelitian

1. Proses kreativitas melalui pembelajaran tari kreasi baru pada siswa kelas VIII SMPN 6 Aluh-Aluh.
2. Hasil kreativitas tari melalui tari kreasi baru pada siswa kelas VIII SMPN 6 Aluh-Aluh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-Aluh?
2. Bagaimana hasil kreativitas tari melalui tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-Aluh?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-Aluh.
2. Untuk mengetahui hasil kreativitas tari melalui tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-Aluh.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Secara sederhana belajar diartikan sebagai usaha seseorang atau individu untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Belajar diartikan juga sebagai usaha untuk perubahan perilaku dari yang belum bisa menjadi bisa. Seperti yang disampaikan Slameto (2010:2). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010:2).

Belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi". Perubahan perilaku dalam proses belajar menurut (Slameto: 2010, 3) yaitu

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar berujung atau terarah , dan
6. Perubahan mencakup aspek tingkah laku.

Lebih lanjut Slameto (2010:3-5) menjelaskan bahwa dalam proses belajar terjadi secara sadar, artinya bahwa seseorang atau individu dalam proses belajar menyadari adanya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Ketika proses belajar dilaksanakan maka pada saat itu pula terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar secara terprogram dengan tujuan membantu peserta didik agar terjadi proses belajar. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selanjutnya Sudjana (2008:8) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran dapat diberikan arti sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (siswa, peserta didik, pelatihan, dll) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih, dll) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru secara terprogram, sistematis, bersifat mendidik untuk membantu peserta didik agar terjadi proses belajar. Proses tersebut yaitu interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan belajar.

Tari kreasi Baru

Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi. Bentuk tari yang lebih baru (mempertegas lagu dan cerita), dan kontemporer (gerak ekspresif spontan, terlihat tak beraturan tapi terkonsep).

Tari kreasi baru adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Hasil ciptaan – ciptaan tari yang muncul kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan. (Soedarsono, 1986 : 95-96)

Pendidikan Tari di Sekolah

Tari sebagai media pendidikan setidaknya dapat disandarkan pada tujuan pendidikan

- a. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitifitas dan kreatifitas.
- b. Memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi.

- c. Mengembangkan pribadi anak kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya.

Jadi dapat disimpulkan tari dalam pendidikan umum memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk merasakan bahwa tari dapat mempengaruhi perkembangan pribadi pertumbuhan jiwa seni seseorang.

Hidayat (2005: 7-13)

Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri kreativitas mengenai kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas, tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kelancaran, ini menunjukkan pada kemampuan untuk menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecah masalah. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengajukan ide-ide atau alternatif pemecahan masalah. Untuk dapat menghasilkan ide-ide diperlukan adanya pengetahuan yang luas. Orang yang kreatif memiliki kemampuan melihat masalah dari bermacam-macam sudut pandang.
- b. Fleksibitas (kelenturan), hal ini menunjukkan pada kemampuan memindah ide meninggalkan suatu kerangka pikir lain, untuk mengganti pendekatan satu dengan pendekatan lain. Orang kreatif tidak terlalu terikat pada cara-cara pemecahan masalah yang digunakan, sebaliknya dia selalu berupaya menemukan alternatif baru untuk memecahkan masalah yang lebih efektif lagi.
- c. Orisinalitas (keaslian pemikiran), menunjuk pada kemampuan menciptakan pemikiran atau memiliki kemampuan menciptakan ide atau pemikiran dalam bentuk baru, imajinatif, orisinal yang lama. Orang kreatif dapat menjangkau diluar pemikiran orang biasa, dia berfikir dengan cara yang unuk melampaui cara-cara yang biasa digunakan, dan mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan mudah menerima ide-ide yang baru, baik idenya sendiri maupun idenya orang lain. (*Master exselen.com, 2012*)

Kreativitas Tari

Kreativitas tari adalah keberanian dan kemampuan penalaran yang berkembang dan dapat mengembangkan. Dalam menata sebuah tarian ada kalanya dimulai dengan merangkai gerakan kemudian mencari ide kemudian dikembangkan dalam bentuk gerak kemudian mencari ide, yang terpenting gerak yang dipilih harus memiliki motivasi bentuk gerak. Pembentukan gerak yang belum terpola sebelumnya yaitu dengan cara melakukan eksplorasi gerak menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis maupun praktik dapat dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya Menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak yang belum terpola sebelumnya yaitu dengan cara melakukan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif. Setiap orang bisa saja memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi kreativitas dapat di kembangkan melalui proses pendidikan dan latihan

Proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu:

- a. Eksplorasi gerak, yaitu proses berfikir, imajinasi merasakan dan merespon dari suatu objek yang kita jadikan sebagai bahan karya seni.

- b. Improvisasi yaitu spontanitas karena memiliki dalam gerak dapat dilakukan mulai gerak yang sederhana kemudian dikembangkan
- c. Komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata. Mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi satu kesatuan yang utuh. (Hadi.2012: 70-78)

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010:1), penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mengetahui hasil pembelajaran tari kreasi baru di SMPN 6 Aluh-Aluh.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, peneliti deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Kehadiran peneliti

Dalam pelaksanaan peneliti didampingi oleh guru kelas yang mengobservasi pada saat pembelajaran, sebagai teman diskusi dalam menganalisis data. Sedangkan peneliti lapangan diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen, pengumpulan data, menganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Aluh-Aluh, Kec. Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022.

Sumber data

Adapun sumber data ini adalah siswa SMPN 6 Aluh-Aluh yang mengikuti pembelajaran tari kreasi baru. Dengan jumlah siswa 22 orang, laki-laki berjumlah sebanyak 13 orang, dan perempuan sebanyak 9 orang, dilaksanakan di kecamatan Aluh-Aluh.

Teknik Pengumpulan Data

Digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui lebih dekat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan data proses kreativitas selama pembelajaran tari kreasi baru.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengetahui proses dan hasil pembelajaran Tari Kreasi Baru serta tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih

bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi/keterangan-keterangan. Proses pembelajaran, terhadap guru seni budaya SMPN 6 Aluh-aluh mengenai aktivitas belajar dan mengajar khususnya dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan materi tari kreasi baru.

3. Angket atau Kuesioner

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang menumbuhkan kreativitas tari melalui pembelajaran tari kreasi baru pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Aluh-aluh.

Digunakan angket ini sebagai alat untuk mendapatkan data utama adalah untuk mempercepat dan mempermudah pengumpulan data, sebab waktu penelitian sangat terbatas, sehingga angket tersebut dapat mengumpulkan data secara serentak.

4. Pemberian Tes

Tes yaitu memperoleh data prestasi hasil belajar yang dicapai siswa sebelum dan sesudah mengikuti praktik.

Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk siswa yang disusun berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pembelajaran tari kreasi baru. Adapun untuk instrumen penilaian digunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Analisis data dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan dilapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain (Sugiyono, 2014:244).

Tahap Penelitian

Tahap Penelitian ini mengenai pembelajaran tari kreasi baru dalam proses menumbuhkan kreativitas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dan penerapan karya tari kreasi untuk menumbuh kembangkan kreativitas siswa di SMPN 6 Aluh-Aalu. Langkah akhir dari suatu penelitian adalah penyusunan laporan. Pengolahan data ini dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan 1 yaitu pada hari senin tanggal 6 april 2022, materi yang disampaikan pada pertemuan 1 adalah guru

memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran seni tari kreasi, berupa para siswa melihat video dan beberapa ragam yang diperagakan guru. Pertemuan ke-2 pada tanggal 13 april 2022 menjelaskan tentang tema seni tari kreasi, memberikan arahan tata cara atau aturan dalam kegiatan, membagi kelompok dan mencari tema-tema gerakan sesuai dengan kreativitas yang telah ditentukan perkelopoknya. Pertemuan ke-3 pada hari senin tanggal 20 april 2022, memperagakan tari kreasi yang telah ditentukan dihadapan guru dan teman. Pertemuan ke-4 pada hari senin tanggal 27 april 2022, mengevaluasi hasil kreativitas siswa dan pendokumentasian.

Hasil dari proses pembelajaran tari kreasi

Proses dalam pembelajaran tari kreasi untuk menumbuh kembangkan kreativitas pada siswa menunjukkan bahwa dari hasil terlihat latihan siswa sudah sangat mampu dan dapat melakukan proses pembelajaran dengan sangat baik di ekplorasi gerak tari kreasi baru di pertemuan pertama, improvisasi gerak tari kreasi di pertemuan kedua, komposisi tari dengan memilih dan menyusun gerak yang sesuai dengan tema di pertemuan ketiga, dan pertemuan ke empat sangat pemantapan dari semua proses pembelajaran, bahwa 97% proses pembelajaran sangat baik oleh siswa di kelas VIII SMPN 6 Aluh-aluh dalam pembelajaran tari kreasi baru, dalam proses pembelajaran tari kreasi untuk menumbuh kembangkan kreativitas pada siswa menunjukkan bahwa dari hasil latihan terlihat siswa sudah mengalami kemajuan yang sangat signifikan sebagaimana terurai jelas pada pembahasan sebelumnya dalam pembelajaran tari kreasi baru siswa SMPN 6 Aluh-aluh.

Hasil Analisis dan Pembahasan Kreativitas Seni Tari

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan empat tahap, yakni persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi para siswa dibagi dalam 2 kelompok dimana masing-masing kelompok mendapatkan tema sesuai pilihan mereka. Dari hasil pengamatan terhadap menumbuhkan kreativitas pada gerak pergaulan muda mudi di kelompok I dan kelompok II tari binatang monyet dapat di tetapkan hasil penelitian bahwa siswa sangat kreatif karena siswa mampu membuat tari dengan jenis tari kreasi baru dengan ragam serta gerak yang mereka hasilkan dengan mengeksplorasi, improvisasi, bahkan membuat komposisi sendiri. Hasil pengamatan untuk hasil kelompok I ditetapkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel Proses Kreativitas kelompok 1

No.	Proses
1	Tahap Eksplorasi : Siswa melakukan pembelajaran dengan materi tari kreasi dan mengeksplorasi ragam gerak dari berjalannya, bersenam, bermain, berpasangan, pergaulan, candaan, dan persahabatan itu dibuat gerakan tari yang bagus, kemudian siswa kelompok I masing-masing anggotanya terdiri dari 11 orang dimana dalam setiap anggotanya dengan kemampuan yang berbeda, kemudian siswa melihat video dan beberapa ragam gerak yang diperagakan guru agar anggotanya dapat berpikir untuk mengeksplorasi gerak yang bertema pergaulan muda-mudi.
2	Tahap Improvisasi :

	Mencari gerak berdasarkan kehidupan sehari-hari oleh muda dan mudi yang dibawakan oleh kelompok I yang memilih tema ini seperti berlari, berjalan, bersenam, bermain, berpasangan, pergaulan, candaan, dan persahabatan yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis kemudian mereka merangkainya hingga menjadi semua gerakan tari.
3	Tahap Komposisi : Membentuk komposisi tari yang sesuai dengan gerakan tari yang sudah mereka cari sebelumnya saat eksplorasi dan mengimprovisasi gerakan yang sudah menjadi gerakan tari dan akhirnya mereka mencari pola lantai yang sesuai dengan pergerakan setiap ragam gerak tarinya.

Tabel Hasil Kreativitas Kelompok 1

Kelompok	Aspek Ruang	Aspek Waktu	Aspek Tenaga
Kelompok 1	Kelompok I mampu dalam Dalam gerakan tubuh sehingga sedemikian rupa memberikan kesan berbagai macam garis. Gerakan tubuh mereka mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerak kelompok I juga memiliki arah.	Kelompok I dapat bergerak dengan memainkan kecepatan dari gerakan tubuh mereka dalam setiap kelompok, dan kecepatan suatu gerak mereka ubah kesanya berbeda setiap gerakannya, dalam Pengelompokan hutingan-hitungan Kelompok I sudah mampu mengukur cepat atau lambat setiap gerakan yang mereka buat.	Kelompok I untuk mereka juga mampu membagi dan memberi tenaga dalam tarian yang mereka hasilkan tingkat ketegangan gerak setiap ragamnya Sehingga memunculkan gerakan secara tiba-tiba dan kontras.

Tabel Proses Kreativitas Kelompok II

No.	Proses
1	Tahap Eksplorasi : Siswa melakukan pembelajaran dengan materi tari kreasi dan mengeksplorasi, kemudian siswa kelompok II masing-masing anggotanya terdiri dari 11 orang dimana dalam setiap anggotanya dengan kemampuan yang berbeda, kemudian siswa melihat video dan beberapa ragam gerak yang diperagakan guru agar anggotanya dapat berpikir untuk mengeksplorasi gerak mereka masing-masing. Pada akhirnya

	kelompok II menemukan beberapa ragam gerak tari kreasi baru dengan tema binatang monyet seperti ragam jalannya monyet, bercanda, bermain, loncat, dan sebagainya sehingga gerakan inilah yang lebih diperhalus dan dibuat sebegus mungkin oleh kelompok II yang telah berbentuk tarian.
2	Tahap Improvisasi : Mencari gerak berdasarkan kehidupan sehari-hari oleh muda dan mudi yang dibawakan oleh kelompok II yang memilih tema ini seperti jalannya monyet, bercanda, bermain, loncat, dan sebagainya sehingga gerakan inilah yang lebih diperhalus dan dibuat sebegus mungkin oleh kelompok II yang telah berbentuk tarian, kemudian mereka merangkainya hingga menjadi semua gerakan tari.
3	Tahap Komposisi : Membentuk komposisi tari yang sesuai dengan gerakan tari yang sudah mereka cari sebelumnya saat eksplorisasi dan mengimprovisasi gerakan binatang monyet yang sudah menjadi gerakan tari dan akhirnya mereka mencari pola lantai yang sesuai dengan pergerakan setiap ragam gerak tarinya.

Tabel Hasil Kreativitas Kelompok II

Kelompok	Aspek Ruang	Aspek Waktu	Aspek Tenaga
Kelompok II	Kelompok II sudah mampu dalam bergerak tubuh sehingga sedemikian rupa memberikan kesan berbagai macam garis. Gerakan tubuh mereka mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerak kelompok II juga memiliki arah.	Kelompok II sudah mampu dan dapat bergerak dengan memainkan kecepatan dari gerakan tubuh mereka dalam setiap kelompok, dan kecepatan suatu gerak mereka ubah kesanya berbeda setiap gerakannya, dalam Pengelompokan hutingan-hitungan Kelompok II sudah mampu mengukur cepat atau lambat setiap gerakan yang mereka buat.	Kelompok II untuk mereka juga mampu membagi dan memberi tenaga dalam tarian yang mereka hasilkan tingkat ketegangan gerak setiap ragamnya Sehingga memunculkan gerakan secara tiba-tiba dan kontras.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan apresiasi terhadap Menumbuhkan Kreativitas Tari Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Baru Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Aluh-aluh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Dari proses pembelajaran dalam menumbuhkan kreativitas pada gerak pergaulan muda-mudi kelompok 1 dan kelompok II tari bintang monyet dapat di tetapkan hasil penelitian

bahwa siswa sangat kreatif, dan mereka mampu membuat tari dengan jenis tari kreasi baru dengan ragam serta gerak yang mereka hasilkan dengan mengeksplorasi, improvisasi, bahkan membuat komposisi sendiri, ditambah siswa mampu memahami serta menerapkan dalam mengapresiasi dan mengkreasi tari kreasi baru.

- (2) Dengan meningkatnya hasil belajar dan kreativitas maka akan meningkat pula kemampuan kreativitas siswa dalam menciptakan suatu gerakan-gerakan tari. Berdasarkan hasil belajar siswa yang membuat tari kreasi baru, menunjukkan siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran kreativitas seni tari, dan pembelajaran semakin aktif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Pihak sekolah sebaiknya lebih menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari merasa nyaman.
- (2) Respon siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari kreasi baru sebaiknya perlu diperhatikan, karena dengan menggunakan metode pembelajaran seni tari melalui menumbuhkan kreativitas terbukti siswa sudah mampu berkreasi sehingga membuat minat dan hasil belajar semakin tinggi.
- (3) Diharapkan Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk mengajar dan menyusun pola bahan ajar kepada siswa secara terstruktur agar siswa mudah menangkap apa yang disampaikan guru dalam memberikan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzamarah dan Zain. 2006. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hanifah dan Suhana. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat. 2005. *Tari Kreasi dan Tari Klasik* : Bandung: (Taman Budaya).
- Ibrahim. 2001. *Definisi Tari Menurut Para Ahli* : Jakarta.
- Murdiyanto, *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta.
- Nabisi, dkk. 2008. *Pengetahuan Pembelajaran*: Yogyakarta : Ikalasti.
- Samsunuwiyati. 2010. *Konsep Kreativitas* . Bandung: Sinar Baru Algesin
- Sumardjo.2000. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta, ASTI Yogyakarta.
- Santrock. 2008. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Puspa Swara.
- Slameto. 2010. *Media belajar dan pembelajaran*. : Jakarta.
- Sudjana. 2008. *Komponen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2007. *Teknik Penelitian dan pengumpulan Data*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulfa sahara \2022\02\bab 6. *Pengertian kreativitas seni tari*.[www\html?m=1](http://www.html?m=1), di akses pada tanggal 02 juli 2022.
- Master Exselen.2012. *Ciri-ciri kretivitas*.([http://www. Blongspot.Com](http://www.Blongspot.Com), di akses pada tanggal 20 juli 2022).
- Ilmika Blogspot.com/2013/12/.*tari-kreasi*. ([html?m.=I](http://www.html?m.=I), di akses pada tanggal 08 Juli 2022).